

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Tari *Ngenjong* adalah sebuah tari ritual yang menjadi puncak acara dalam upacara *Bekengjong*. Tari *Ngenjong* dalam upacara *Bekengjong* adalah ritual pengobatan yang dipercaya oleh masyarakat Suku Kutai di Desa Kelinjau Ilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Tari *Ngenjong* adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh *belian* dengan media gerak dalam keadaan *trance* sebagai media komunikasi kepada *orang di atas*, *orang di tanah*, dan *orang di aer*. Konsep masyarakat Suku Kutai memahami bahwa tidak ada perbedaan antara upacara *Bekengjong* dan Tari *Ngenjong*. Upacara *bekengjong* dan Tari *Ngenjong* merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Dengan pendekatan struktural fungsionalisme A. R. Radcliffe Brown yang melihat bahwa struktur tidak terlepas dari fungsinya, maka struktur upacara *Bekengjong* dianalisis guna mengupas fungsinya. Upacara *Bekengjong* memiliki struktur dalam pelaksanaannya. Di dalam upacara *Bekengjong* terdapat pula Tari *Ngenjong* sebagai puncak acara dari pada upacara ini yang juga memiliki struktur. Serta masyarakat sebagai pelaku dalam pelaksanaan upacara ini juga terstruktur. Semua unsur-unsur yang terdapat dalam upacara *Bekengjong* berperan penting dan memiliki fungsinya masing-masing. Untuk melihat fungsi Tari *Ngenjong* dalam upacara *Bekengjong*, yaitu dengan melihat sistem relasi dari unsur-unsur yang tersebut. Unsur-unsur yang saling berelasi, berkaitan,

berhubungan, dan terstruktur tersebut membuat Tari *Ngenjong* dalam upacara *Bekenjong* mampu berfungsi untuk menyembuhkan si sakit, dan upacara ini dapat terus hidup di masyarakat suku Kutai di Desa Kelinjau Ilir.

Fungsi yang diperoleh dari Tari *Ngenjong* dalam upacara *Bekenjong* juga berelasi dengan nilai ritual pada masyarakat Suku Kutai di Desa Kelinjau Ilir, karena pada dasarnya yang melatarbelakangi sebuah upacara *Bekenjong* dilaksanakan adalah dari masyarakat penganutnya itu sendiri. Masyarakat Suku Kutai yang masih belum bisa meninggalkan *adat lawas* mereka dengan memberikan persembahan kepada roh leluhur melalui upacara *Bekenjong* untuk mengobati anggota keluarga yang sakit. Tari *Ngenjong* dalam upacara *Bekenjong* juga berelasi dengan nilai sosial, dilihat dengan tingkat solidaritas masyarakat suku Kutai yang tinggi dalam membantu apabila upacara *Bekenjong* dilaksanakan, serta berelasi dengan nilai estetis yang dapat dilihat dari unsur-unsur di dalam upacara *Bekenjong* yang sederhana, monoton, unik, dan rumit menimbulkan kesan kesakralan dan magis.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Baal, J. Van. 1987. *Sejarah dan Pertunbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Brown, A.R. Radcliffe. 1980. *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*. Terjemahan A.B. Razak. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Pustaka Kementerian Pelajar Malaysia.
- Budiyono, Hendro, 2016, *Kecamatan Muara Ancalong Dalam Angka Tahun 2016*, Sangatta: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur.
- Chamim, Mardiyah,dkk, 2017, *Ekspedisi Kudungga*, Jakarta : Tempo Institut.
- Eliade, Mircea. 2002. *Sakral dan Profan*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hartoko, Dick,1984, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

- Haryo, Irawan, 1996, *Wujud Arti Dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama Dan Asli di Kalimantan Timur*, Semarang: Pengkajian Nilai-Nilai Budaya.
- Heriyawati, Yanti, 2016, *Seni Pertunjukan Dan Ritual*, Yogyakarta: Ombak.
- Hersapandi, 2015, *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat Dalam Perpektif Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusmayati, A.M. Hermien. 1990. *Makna Tari dalam Upacara di Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Langer, Susanne K. 1957, *Problems Of Arts: Ten Philosophical Lectures*, New York: Charles Scribner's Sons, Terj. FX. Widaryanto, 2006, *Problematika Seni*, Bandung: Sunan Ambu Press.
- Martiara, Rina, 2012, *Nilai Dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2008, *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgiyatno, Sal. 2015. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Novriawati, Arini, 2018, "Makna Dan Simbol Berentak Dalam Upacara Besale Pada Masyarakat Suku Anak Dalam di Dusun Johor Baru Desa Bungku Kabupaten Batanghari Jambi", *Skripsi Sarjana S-1 Jurusan Tari*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

- Royce, Anya Peterson. 1980, *The Antropology Of Dance*, Terj. F.X. Widaryanto, 2007, *Antropologi Tari*, Bandung: STSI Press Bandung.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Senen, I Wayan, 2015, *Bunyi-Bunyian Dalam Upacara Keagamaan Hindu Di Bali*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1976, *Dance Composition A Practical Guide For Teachers*, Terj. Ben Suharto, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: Ikalasti.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI.
- Soerjono, Soekamto. 1983. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Soetoen, Anwar, 1979, *Kutai Perbendaharaan Kebudayaan Kalimantan Timur*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subagya, Rahmat. 1993. *Kepercayaan, Kebatinan, Kerohanian, Kejiwaan, dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sulasman, dkk, 2013, *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Susanto, P.S. Hary. 2002. *Mitos Menurut Pemikiran Micea Eliade*. Yogyakarta: Badan Pustaka Baru.

Suwardi, 1984, *Upacara Tradisional: Upacara Kematian Daerah Kalimantan Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Penyusun Laporan Pertanggungjawaban Desa Akhir Tahun, “Profil Desa Kelinjau Ilir”, Muara Ancalong: Kantor Desa Kelinjau Ilir.

B. Narasumber

Abdullah, 82 tahun, Ketua Adat Desa Kelinjau Ilir, berkediaman di Desa Kelinjau Ilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Alamsyah, 45 tahun, Ketua Kesenian Kecamatan Muara Ancalong, berkediaman di Desa Kelinjau Ilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Heriansyah, 40 tahun, Sekretaris Desa Kelinjau Ilir, berkediaman di Desa Kelinjau Ilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Ismi, 64 tahun, Belian dalam ritual upacara pengobatan Bekenjong, berkediaman di Desa Kelinjau Ilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Iskandar, 65 tahun, Tokoh Adat Desa Kelinjau Ilir, berkediaman di Desa Kelinjau Ilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Kaspul Anwar, 47 tahun, Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Muara Ancalong, berkediaman di Desa Kelinjau Ilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Marti, 35 tahun, Belian dalam ritual upacara pengobatan Bekenjong, berkediaman di Desa Kelinjau Ilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Nek Jam, 78 tahun, Mantan Belian, berkediaman di Desa Kelinjau Ulu, Kecamatan Muara Ancalong, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Nek Non, 63 tahun, Pengingun, berkedianan di Desa Ngayau, Kecamatan Muara Bengkal, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Poniran, 68 tahun, Tokoh Adat Kecamatan Muara Bengkal, berkedianan di Desa Muara Bengkal Ilir, Kecamatan Muara Bengkal, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

C. Videografi

Video dokumentasi upacara *Bekenjong* di Desa Ngayau, Kecamatan Muara Bengkal, Kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur oleh Juniarti, 16 Februari 2019.

D. Webtografi

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kutai_Timur

<http://peta-kota.blogspot.com/2017/02/peta-kabupaten-kutai-timur.html>

<http://blog.arahmadi.net/2014/08/sejauh-burungmengepak-sayap-sejauh-kaki.html>

<http://muara-ancalong.blogspot.com/2014/02/jembatan-sei-kelnjau.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Kutai

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkaltim/istana-kutai-kartanegara/>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Enau>